



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang-undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, disebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau merupakan area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Luas RTH minimal yang telah ditentukan untuk suatu wilayah kota adalah 30% dari luas wilayah kota tersebut. Berdasarkan situs databoks.katadata.co.id yang diakses pada tanggal 14 Maret 2019, data dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 3.131 Ruang Terbuka Hijau di DKI Jakarta. Namun sayangnya, luas RTH yang Jakarta miliki masih kurang karena hanya berjumlah 9,98% dari total luas wilayah kota Jakarta.

Nirwono Joga sebagai pengamat tata kota dalam situs www.indopos.co.id yang diakses pada tanggal 15 Maret 2019 mengatakan bahwa penambahan luas RTH di Jakarta hanya naik sebesar 0.98% saja selama 17 tahun, bahkan sekarang 80% penggunaan lahan RTH yang ada pun sudah beralih fungsi menjadi pemukiman warga. Padahal, fungsi dan peran RTH itu cukup besar untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem ekologis yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, menurunkan suhu udara, menyerap air hujan dan polusi udara, hingga dapat

meningkatkan nilai estetika kota. Jika saja tiap warga dapat melakukan penghijauan sendiri, atau setidaknya terdapat tanaman hijau di tiap rumah di Jakarta ini, hal tersebut akan membantu mencukupi kebutuhan warga akan sebagian fungsi dan peran yang dimiliki RTH.

Salah satu cara yang paling praktis sebagai inisiatif untuk melakukan penghijauan sendiri adalah dengan berkebun di rumah. Walaupun kebanyakan perumahan di kota ini sudah tidak memiliki lahan sisa untuk berkebun lagi, sebenarnya berkebun masih dapat dilakukan dengan menanam beberapa tanaman di dalam pot. Dengan aktivitas berkebun, warga dapat membantu meningkatkan kelangsungan fungsi RTH kota. Bahkan, jika berkebun tanaman sayur atau buah, warga akan mendapatkan hasil panen yang bisa memangkas pengeluaran bahan dapur. Selain itu, dengan melakukan aktivitas berkebun bersama-sama, nilai kebersamaan orang di dalam rumah seperti antara orang tua dengan anaknya juga dapat meningkat. Menurut Anggreati dalam situs www.medcom.id yang diakses pada tanggal 17 Maret 2019, sebuah studi dalam jurnal *Family Relations* menyebutkan bahwa keluarga yang sering melakukan kegiatan bersama, seperti salah satu contohnya yaitu kegiatan berkebun, akan memiliki ikatan emosional yang kuat dan dapat beradaptasi dengan baik. Anak akan merasa lebih percaya diri dan cenderung bersikap positif.

Mirawati dan Nugraha (2017) mengungkapkan bahwa kegiatan berkebun dapat membantu anak belajar sains, juga dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik fisik, kognitif, sosial, dan moral anak (hlm. 10). Lalu

menurut situs www.mother.ly yang diakses pada tanggal 24 April 2019, penulis buku "*Paper to Digital: Documents in the Information Era*", Ziming Liu, dalam studinya menunjukkan bahwa ketika membaca dengan memegang buku fisik di tangan, maka perhatian akan lebih fokus tertangkap. Seperti semakin banyak interaksi anak dengan suatu objek, maka mereka akan lebih belajar banyak. Oleh karena itu, di tugas akhir ini, penulis akan merancang sebuah buku panduan cara berkebun agar dapat digunakan sebagai media informasi bagi anak-anak dan orang tuanya untuk mulai melakukan penghijauan.

1.2. Rumusan Masalah

Penulis memperjelas masalah dengan merumuskan permasalahan yang ditemukan berdasarkan latar belakang diatas, yaitu: Bagaimana perancangan buku panduan cara berkebun di lahan sempit untuk mengedukasi anak dalam upaya melakukan penghijauan?

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan masalah agar menjadi fokus dan tidak terlalu melebar dari topiknya, maka penulis menentukan segmentasi target dari perancangan buku ini sebagai berikut:

- Demografis
 - a. Target primer: Anak laki-laki dan perempuan berusia 9-12 tahun.
 - b. Target sekunder: Orang tua atau wali dengan strata ekonomi sosial (SES) keluarga menengah dan menengah keatas.

- Geografis
Mereka yang berdomisili di kota-kota besar khususnya Jakarta.
- Psikografis
 - a. Target primer: Anak-anak yang ingin belajar menanam tanaman, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta suka mempelajari dan membaca informasi baru.
 - b. Target sekunder: Orang tua atau wali dari anak-anak usia 9-12 tahun yang peduli terhadap pendidikan dan perkembangan anak, serta yang ingin mengajarkan anaknya cara berkebun.

Pemilihan kelas ekonomi dan sosial dari perancangan buku ini didasari oleh pernyataan dari Warner dalam Kasali (2007), bahwa kalangan SES B sampai A termasuk ke dalam kelas yang memiliki perhatian tinggi terhadap kepentingan pendidikan anak (hlm. 211). Sementara kalangan SES B sampai C kurang memperhatikan kehidupan dan pendidikan anak, karena menurut mereka hal tersebut merupakan beban bagi mereka. Mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mengurus hal seperti berkumpul dengan anggota keluarga, karena prioritas mereka lebih tinggi terhadap pekerjaan dan kebutuhan hidup.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu membuat perancangan buku panduan cara berkebun di lahan sempit untuk mengedukasi anak dalam upaya melakukan penghijauan.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Perancangan buku ini bermanfaat sebagai kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari penulis selama perkuliahan di UMN sebelumnya. Selain itu, penulis akan mendapatkan wawasan baru mengenai topik yang dipilih, juga wawasan mengenai ilustrasi dari tahap perencanaan hingga tahap visualisasinya dalam menyampaikan informasi yang jelas.

2. Bagi masyarakat

Perancangan buku ini akan bermanfaat sebagai media informasi terutama bagi anak-anak untuk lebih mengerti tentang proses tumbuhnya tanaman, serta untuk belajar cara yang benar dalam mempraktikkan proses menanam dan merawat tanaman. Penulis berharap buku ini dapat menjadi buku edukasi yang mampu mendorong anak-anak untuk berkebun dalam upaya melakukan penghijauan, juga sebagai buku yang mampu menawarkan ide kepada keluarga untuk melakukan aktivitasnya bersama-sama.

3. Bagi universitas

Perancangan tugas akhir ini dapat menjadi tambahan referensi untuk mahasiswa Desain Komunikasi Visual angkatan selanjutnya yang akan

melaksanakan tugas akhir, khususnya yang akan mengangkat perancangan mengenai buku untuk anak-anak.